

**Susunan Acara**  
**Sidang Terbuka Senat Universitas Widyatama**  
**dalam rangka**  
**Upacara Pengukuhan Guru Besar dan Orasi Ilmiah**  
**(Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M. dan Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si)**

Hari / tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Tempat : Gedung Serba Guna Universitas Widyatama

Waktu	Durasi	Acara	Naskah	Keterangan
09.15 – 09.45	30'	Persiapan / Registrasi		
09.45 – 09.50	5'	Anggota Senat Universitas Widyatama memasuki ruangan sidang	1. <u>Senat Masuk Ruangan (ketuk tongkat 3 kali):</u>  <b>“Rektor Ketua Senat Akademik, Guru Besar, para Wakil Rektor, Pimpinan Fakultas dan Sekolah Pascasarjana serta Anggota Senat Akademik Universitas Widyatama akan memasuki ruang sidang”</b>  <u>(ketuk tongkat 3 kali) diiringi lagu .....</u>	Panitia, Pedel
09.50– 10.05	15'	Pembukaan : - Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya - Menyanyikan Hymne Universitas Widyatama		Panitia, MC

		- Doa		
10.05 – 10.25	20'	1. Pembukaan Sidang Terbuka Senat Universitas Widyatama oleh Ketua Senat. <del>2. Sambutan Ketua Senat Universitas Widyatama.</del>	1. “Ketua Senat Universitas Widyatama membuka Sidang Terbuka Pengukuhan Guru Besar bagi Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M. dan Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si.” 2. “Dengan mengucapkan puji syukur kepada tuhan yang maha esa   sidang terbuka senat guru besar universitas widyatama   dalam acara pengukuhan guru besar universitas widyatama   Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M. dan Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si.   pada tanggal 10 januari 2024   Saya nyatakan dibuka”	Pedel  Prof. Dr. H. Dadang Suganda, Drs., M.Hum.
10.25 – 10.30	5'	Pembacaan Surat Keputusan Mendikbud tentang Pengangkatan Jabatan Guru Besar di lingkungan Universitas Widyatama oleh Wakil Rektor Bidang Operasional.	“Pembacaan Surat Keputusan Mendikbud tentang Pengangkatan Jabatan Guru Besar di lingkungan Universitas Widyatama oleh Wakil Rektor Bidang Operasional.”	Pedel  Dr. Diana Sari, S.E., M.Si., Ak., Q.I.A., C.A., ACPA.

10.30 – 10.50	20'	Penayangan Biografi Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M.  Orasi Ilmiah dalam Pengukuhan Guru Besar oleh Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M. dengan judul “Peran Perguruan Tinggi dalam Mengurangi Gap antara Teori dan Praktek Manajemen”	” Orasi Ilmiah dalam Pengukuhan Guru Besar oleh Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M.”	Pedel  Prof. Dr. Zulganef, Drs., M.M.
10.50 – 11.10	20'	Penayangan Biografi Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si.  Orasi Ilmiah dalam Pengukuhan Guru Besar oleh Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si. dengan judul “Menggagas Bangun Sumber Daya Manusia Koperasi dan Usaha Mikro”	Orasi Ilmiah dalam Pengukuhan Guru Besar oleh Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si.	Pedel  Prof. Dr. Maman Suratman, Drs., M.Si.
11.10 – 11.15	5'	Penyerahan SK dan Penetapan Guru Besar	” Penyerahan SK dan Penetapan Guru Besar Universitas	Pedel

		Universitas Widyatama oleh Ketua Senat Universitas	Widyatama oleh Ketua Senat Universitas”	Prof. Dr. H. Dadang Suganda, Drs., M.Hum.
11.15 - 11.20	5’	Persembahan lagu “Padamu Negeri”		MC PSM UTama
11.20 - 11.25	5’	Menyanyikan Mars Universitas Widyatama		MC PSM UTama
11.25- 11.30	5’	Penutupan Sidang Senat Universitas Widyatama oleh Ketua Senat	“Penutupan Sidang Senat Universitas Widyatama oleh Ketua Senat”  “Hadirin Sekalian Dengan Mengucapkan Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa   Sidang Terbuka Senat Guru Besar Universitas Widyatama   Dalam Acara Pengukuhan Guru Besar Universitas Widyatama   Saya Nyatakan Selesai Dan Ditutup”	Pedel  Prof. Dr. H. Dadang Suganda, Drs., M.Hum.
11.30- 11.35	5’	Anggota Senat Universitas Widyatama	“Rektor Ketua Senat Akademik, Guru Besar, para Wakil Rektor, Pimpinan Fakultas dan Sekolah Pascasarjana serta Anggota Senat Akademik Universitas Widyatama akan meninggalkan ruang sidang”  <u>(ketuk tongkat 3 kali) diiringi lagu</u>	Pedel

			<u>.....</u>	
11.35 – 11.50	15'	Penutup Ramah Tamah / Ucapan Selamat		Panitia / MC
11.50 – 13.00		Santap Siang		

**Assalamualaikum wa Rohamtullahi wa Barokatuh  
Selamat Siang**

ALHAMDULILLAAH, NAHMADUHUU  
WA NASTA'IINUHUU WA NASTAGHFIRUHU  
WA NA'UUDZUBILLAHI MIN SYURUURI 'ANFUSINAA  
WA MIN SYAYYI-AATI A'MAALINAA  
MAN YAHDILLAAHU FALAA MUDHILLALAHU  
WA MAN YUDHLILHU FALAA HAADIYALAHU

ASYHADU ANLAA ILAAHA ILLALLAH WAHDAHU LAA SYARIKALAAHU  
WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHUU WA RASUULUHUU  
LAA NABIYYA BA'DAHU

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mengumpulkan dan memberikan kesempatan kepada kita untuk hadir dalam majelis ilmu yang mulia ini. Yaitu pengukuhan kami sebagai guru besar pada Universitas Widyatama.

Yang kami hormati:

1. Ketua Dewan Pembina Yayasan Widyatama
2. Ketua Dewan Pengurus Yayasan Widyatama
3. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV, Bapak Dr.Samsuri., atau yang mewakili
4. Rektor Universitas Widyatama Bapak Prof.Dadang Suganda, M.Hum
5. Bapa dan Ibu Wakil Rektor Universitas Widyatama
6. Anggota Senat Akademik Universitas Widya tama
7. Para Dekan, Wakil Dekan, Direktur, Wakil Direktur, Ketua Program Studi Universitas Widyatama
8. Para orang tua wali Wisudawan yang kami hormati
9. Para Dosen, tenaga kependidikan, Mahasiswa, dan Alumnus Universitas Widyatama
10. Teman Sejawat, dan para undangan yang hadir diruangan ini maupun secara virtual
11. Para Wisudawan yang kami sayangi dan banggakan

Perkenankan saya menyampaikan pidato (orasi) ilmiah dengan judul:

# **Peran Perguruan Tinggi dalam mengurangi Kesenjangan antara Teori dan Praktek Manajemen di Indonesia<sup>1</sup>**

Oleh : Zulganef

## **I. Pendahuluan**

Pfeffer dan Sutton (2000: 8-9), Tengblad (2012), dan Roth et al (2014) mengungkapkan bahwa meskipun para pengelola organisasi memahami cara mengelola organisasi dengan baik, tetapi mereka tidak mempraktekkan atau mengadopsi cara tersebut secara penuh. Studi tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan manajemen untuk meningkatkan kinerja tidak mudah untuk diterapkan pada suatu organisasi. Istilah praktek adalah mengacu kepada suatu Tindakan berpola yang khas dari profesi, seni, atau permainan yang dihadapi seseorang (Roth et al, 2014).

Kondisi di Indonesia tidak jauh berbeda dengan kondisi yang dikemukakan oleh Pffefer dan Sutton (2000). Beberapa praktisi manajemen di Indonesia, seperti misalnya Tanoto (1992), Iqbal (1992), Sudarijanto (1992), dan Tim Peneliti STIEB (1997a,b,c,d) menggambarkan kondisi yang hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Pfeffer dan Sutton (2000) tersebut. Penerapan manajemen di Asia, termasuk Indonesia akan lebih sulit lagi mengingat ilmu manajemen yang dibawa ke Indonesia adalah ilmu manajemen yang berasal dari Barat, terutama Belanda dan Amerika (Wardhana, 1993: 15; Chow, 1995) yang secara budaya mempunyai cara pikir dan

---

<sup>1</sup> Orasi Ilmiah pada Pengukuhan Guru Besar Universitas Widyatama, 18 Desember 2023

perilaku yang berbeda. Padahal ilmu manajemen adalah ilmu yang berkembang dari praktek-praktek manajemen yang diolah menjadi teori atau prinsip tertentu (Sudarijanto, 1992: 21).

Pfeffer dan Sutton (2000: 13) mengungkapkan bahwa kesenjangan dalam memahami dan mempraktekkan pengetahuan manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi tidak terlihat secara jelas. Namun demikian, pengaruhnya dapat terlihat dengan jelas pada keberadaan atau peran perusahaan-perusahaan konsultan yang mengkhususkan diri untuk menjelaskan cara-cara atau praktek-praktek pengelolaan bisnis yang sukses. Mereka memperoleh pengetahuan (informasi) mengenai praktek-praktek pengelolaan perusahaan yang sukses, mengumpulkannya, lalu mentransfernya kepada perusahaan lain yang menjadi kliennya juga. Proses tersebut memperlihatkan bahwa keselarasan antara pemahaman dan praktek manajemen sangat penting bagi sebuah perusahaan (Pfeffer dan Sutton, 2000: 13).

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa para pengelola perusahaan masih memerlukan pihak yang menjelaskan praktek-praktek manajemen secara nyata (*knowledge broker*) untuk memperkecil kesenjangan antara pemahaman dengan praktek manajemen yang mereka lakukan (Pfeffer dan Sutton 2000: 13). Penulis melihat bahwa kesenjangan tersebut dapat dikurangi melalui peran lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan manajemen. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut mempunyai sarana dan prasarana, misalnya tenaga dan waktu untuk dapat mengolah praktek-praktek bisnis di Indonesia menjadi ilmu pengetahuan yang “jauh dari kenyataan” menjadi “lebih membumi,” terutama melalui kegiatan-

kegiatan penelitian. Sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat mengajarkan ilmu pengetahuan manajemen sesuai dengan kondisi di Indonesia, dengan demikian kesenjangan antara teori dan praktek manajemen di Indonesia akan hilang atau minimal berkurang.

Tulisan ini mencoba menelaah peran perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek manajemen di Indonesia. Secara sederhana tulisan ini ingin menjawab pertanyaan: apa yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi di Indonesia untuk memperkecil kesenjangan antara teori dan praktek manajemen?

### ***Perkembangan dan Praktek Ilmu Manajemen***

#### ***Bapa Ibu, Hadirin sekalian***

Ilmu berkembang melalui penelitian-penelitian (Sihombing dan Zulganef, 2006) demikian pula ilmu manajemen. Ilmu manajemen modern dimulai dari penelitian Henry Fayol dan Frederick Taylor, yang sekarang dikenal sebagai bapak Ilmu Manajemen Modern. Selanjutnya hasil penelitian atau pengamatan Henry Fayol dan Frederick Taylor tersebut dikembangkan oleh kolega atau murid-muridnya, sehingga membentuk sebuah ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut umumnya muncul dari adanya kesenjangan (gap) antara teori dan praktek. Penelitian biasanya dikembangkan berdasarkan kesenjangan antara teori dan praktek tersebut (Sekaran, 2023; Zulganef, 2018). Demikian pula perkembangan ilmu

manajemen terjadi karena ada inovasi-inovasi dalam praktek, sehingga memunculkan kesenjangan dengan teori (Drucker, 1988).

Drucker (1988:158-159) menjelaskan bahwa pengelolaan suatu usaha hendaknya dilakukan melalui inovasi dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan dan situasi sosial masyarakat pada waktu itu. Drucker (1998) mengemukakan bahwa bisnis yang sudah ada akan membutuhkan perubahan dan berubah besar-besaran setiap saat, dan mereka akan mampu bertahan dan tetap makmur, hanya apabila mereka bersedia belajar menjadi pengelola yang berhasil. Pendapat Drucker (1988:158-159) di atas memperlihatkan bahwa dalam pengelolaan suatu organisasi seorang manajer selalu menghadapi lingkungan berubah, dan tentu saja akan mempengaruhi para pengelola tersebut menerapkan teori-teori manajemen untuk organisasinya. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu atau cara pengelola perusahaan selalu berkembang dari praktek-praktek yang nyata.

Pendapat Drucker (1998) tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Mc. Leod, Jr.(1986: 46) dan Neuman (2023) . Neuman (2023) melihat bahwa antara teori dan praktek terdapat kesenjangan, dan kesenjangan tersebut selalu akan di minimalisir oleh penelitian. Mc.Leod, Jr. (1986:46) berpendapat bahwa teori-teori manajemen sebagai teori yang sebagian besar dikembangkan oleh para manajer melalui proses uji coba (*trial and error*), dan secara terus menerus mengidentifikasi proposisi-proposisi yang dapat dijadikan dasar dan arah (*guidelines*) yang berguna dalam mengelola organisasi.

Kast dan Rosenzweig (1973: 2) menjelaskan bahwa perkembangan ilmu manajemen adalah akibat dari pertumbuhan organisasi-organisasi di dunia ini yang semakin hari semakin kompleks. Perkembangan organisasi dan semakin diperlukannya manajemen diberbagai bidang memberikan konsekuensi untuk memperhatikan 3 hal, yaitu: (1) penelitian ilmiah dalam berbagai disiplin-disiplin yang terkait dengan manajemen, (2) pengembangan suatu dasar badan pengetahuan (*body of knowledge*), dan (3) interaksi antara teori dan praktek

Sudarijanto (1992:21) mengungkapkan bahwa ilmu manajemen adalah ilmu yang berkembang dari praktek-praktek manajemen yang diolah menjadi teori atau prinsip tertentu. Pendapat Drucker (1998: 158-159), McLeod, Jr.(1986: 46), Koontz dan Donnely (1993: 29-52), Kast dan Rosenzweig (1973: 2), dan Sudarijanto (1992:21) tersebut memberikan gambaran bahwa ilmu manajemen berkembang berdasarkan kegiatan-kegiatan pengelolaan bisnis di suatu masyarakat (dalam hal ini negara-negara Barat) yang dikembangkan menjadi teori-teori atau prinsip-prinsip pengelolaan organisasi.

Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (1992: ix) mengungkapkan bahwa Indonesia belum memiliki konsep manajemen seperti yang dimiliki oleh negara-negara industri Eropa Barat, Amerika Serikat, maupun Jepang. Lembaga ini lebih jauh mengungkapkan bahwa praktek manajemen yang seharusnya terjadi di Indonesia adalah praktek manajemen yang berakar pada budaya Indonesia itu sendiri.

Tanoto (1992: 7) mengungkapkan bahwa penerapan proses pembelajaran untuk membuat karyawan memahami dan mempraktekkan manajemen yang baik dilakukan melalui peraturan yang mewajibkan para manajer asing yang dikontrak untuk mengajarkan ilmu manajemen kepada tenaga-tenaga lokal, sehingga perusahaan dapat dikelola secara modern. Namun demikian, meskipun para karyawan lokal dapat memahami dan mempraktekkan prinsip-prinsip manajemen yang dilakukan oleh para manajer asing tersebut, nilai-nilai budaya masih tetap memegang peran yang cukup penting dalam mengelola organisasi. Adaptasi manajemen yang dilakukan masih tetap harus mempertahankan nilai-nilai atau iklim kekeluargaan dalam pengelolaannya, terutama melalui perhatian secara pribadi kepada para karyawan lama. Misalnya menghadiri pernikahan atau memberi hadiah ketika para karyawan lama tersebut melakukan atau menyelenggarakan pernikahan.

Iqbal (1992: 14) seorang pegawai tinggi departemen koperasi di Indonesia mengungkapkan bahwa praktek-praktek manajemen perkoperasian di Indonesia tidak jauh berbeda dengan praktek-praktek manajemen pada usaha-usaha lainnya, hanya saja pengelolaannya harus selalu mengacu kepada dasar-dasar pembangunan dan pembentukan koperasi. Diantaranya adalah harus selalu menjaga tingkat kesadaran dan keyakinan anggota untuk berpartisipasi secara aktif; selalu melibatkan anggota koperasi dalam proses pengambilan keputusan mengenai arah pengembangan koperasi, melalui forum rapat anggota; mengupayakan sumber permodalan dari kalangan anggota sendiri (modal awal) sedangkan modal dari luar hanya pelengkap; memberikan harga barang-barang atau jasa yang serendah-rendahnya kepada anggota

koperasi; selalu siap menyajikan informasi yang benar mengenai usaha koperasi, sehingga anggota koperasi dapat dengan cepat mengetahui hasil yang telah dicapai. Mengacu kepada keharusan untuk mempraktekan manajemen berdasarkan dasar-dasar pembangunan dan pembentukan koperasi tersebut, Iqbal (1992) lebih jauh mengungkapkan beberapa masalah yang harus diperhatikan dalam pengelolaan koperasi, misalnya pencatatan dan pengelolaan administrasi keuangan belum sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan masih kurang tenaga terampil yang dapat mengelola keuangan koperasi secara baik, dan belum ada standar akuntansi koperasi yang dapat digunakan.

Sudarijanto (1992:24) mengungkapkan beberapa karakter pengelolaan perusahaan BUMN di Indonesia. Dia kemukakan bahwa ciri-ciri khusus pengelolaan BUMN di Indonesia adalah: pemerintah adalah pemegang saham tunggal dan sering merupakan konsumen utama, sehingga membatasi derajat kebebasan manajemen dalam mengambil keputusan strategik, mempengaruhi iklim kerja, misi sosial kadang-kadang lebih menonjol dibandingkan misi ekonomi. Berdasarkan ciri-ciri khusus BUMN tersebut, maka Sudarijanto (1992: 26) mengungkapkan cara-cara tertentu untuk mengelola PT. TELKOM. Diantaranya melalui tiga sasaran pokok, yaitu: *layanan terbaik untuk bagi para pelanggan, hasil terbaik bagi pihak-pihak berkepentingan, dan citra terbaik TELKOM*. Perusahaan harus dekat dengan konsumen dan dengan segala keterbatasan yang ada harus berusaha memberikan yang terbaik kepada konsumen.

Tim Peneliti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung (STIEB, 1997a, 1997b, 1997c, 1997d) yang melakukan penelitian mengenai frekuensi penerapan 32 materi mata kuliah manajemen sumber daya manusia, 31 materi mata kuliah manajemen pemasaran, 28 materi mata kuliah manajemen keuangan, dan 28 materi mata kuliah manajemen operasional terhadap 14 perusahaan manufaktur dan 23 perusahaan jasa di Jawa Barat, berhasil mengungkapkan bahwa dari 37 perusahaan yang diteliti tersebut, rata-rata hanya 17 perusahaan (46,46%) yang sering menerapkan materi-materi kuliah manajemen pemasaran, 15 perusahaan (41,50%) yang sering menerapkan materi-materi mata kuliah manajemen operasional, 17 perusahaan (46,28%) yang sering menerapkan materi-materi mata kuliah manajemen sumber daya manusia, dan hanya 13 perusahaan (36,39%) yang sering menerapkan materi-materi mata kuliah manajemen keuangan. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa tidak banyak pengelola perusahaan di Indonesia yang menerapkan materi-materi kuliah manajemen yang diberikan di perguruan tinggi.

### **Penyelenggaraan Pendidikan Manajemen di Indonesia**

#### **Bapa Ibu Hadirin sekalian.....**

Wardhana (1993: 11) mengungkapkan bahwa pendidikan manajemen di Indonesia diawali oleh pemberian mata kuliah ekonomi perusahaan di Fakultas Ekonomi di Ujung Pandang. Selanjutnya diteruskan pada Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia (UI). Pada masa itu penyelenggara pendidikan manajemen yang formal terbatas hanya di UI dan UGM (Universitas Gadjah Mada) saja. Keterbatasan

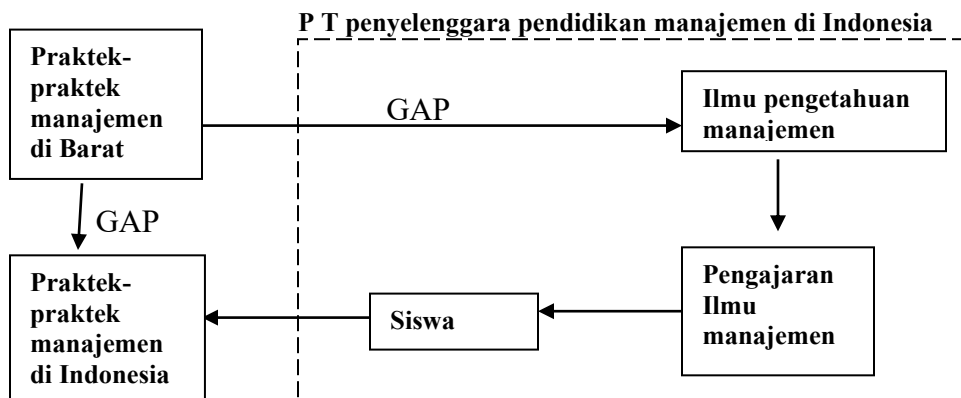
penyelenggaraan pendidikan manajemen di Indonesia pada masa itu banyak diakibatkan tenaga pengajar yang kurang, selain itu tenaga pengajar yang aktif pun umumnya adalah tenaga-tenaga pengajar berkebangsaan Belanda. Akibat dari para pengajar yang berkebangsaan Belanda tersebut, maka pada masa awal pendidikan manajemen di Indonesia umumnya menggunakan kurikulum model negara Belanda.

Tahap perkembangan selanjutnya ditandai oleh kerjasama antara FE-UI dan FE-UGM dengan University of California (Berkeley) dan University of Wisconsin (Madison), dan kembalinya para pengajar berkebangsaan Belanda ke negara asalnya (Wardhana, 1993: 13). Berdasarkan kerjasama tersebut maka mulailah masuk unsur-unsur Amerika Serikat didalam pendidikan bidang manajemen di Indonesia. Selain itu, juga kerjasama tersebut memberikan akibat berkembangnya pendidikan manajemen secara non-formal. Perkembangan selanjutnya adalah ditandai dengan diselenggarakannya program-program jenjang S-2 dan S-3 di Indonesia (Wardhana, 1993:13-15).

Chow (1995), sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wardhana (1993:9) di atas, mengungkapkan bahwa perancangan kurikulum pengajaran manajemen di Hongkong dibuat lebih banyak mengacu kepada praktek-praktek bisnis di Barat. Sebagian besar buku teks yang digunakan dalam pengajaran-pengajaran tersebut diadopsi dari perilaku bisnis di Amerika Serikat. Padahal penerapannya memerlukan pertimbangan-pertimbangan budaya yang berlaku pada masyarakat Cina (Hongkong).

Idrus (1999) mengungkapkan bahwa dukungan fasilitas terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sangat rendah. Misalnya fasilitas

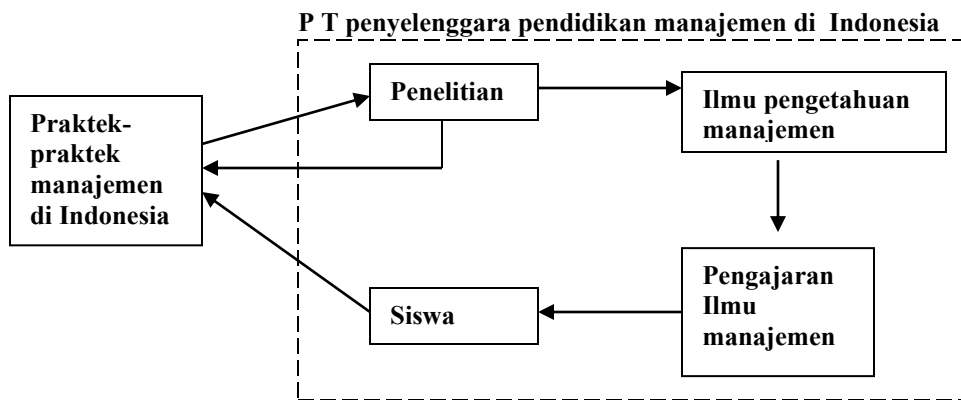
perpustakaan yang tidak memadai, kesenjangan antara pengajaran dengan praktek hampir terjadi pada semua disiplin ilmu, model belajar dan mengajar yang masih tradisional dengan teknologi mutakhir yang digunakan adalah *overhead projector*, akses terhadap komputer dan internet terbatas, dan buku teks yang mahal. Paparan kondisi pendidikan manajemen di Indonesia tersebut jika dimodelkan akan terlihat seperti pada Gambar 1.



Gambar 1: Pengembangan dan Pengajaran ilmu manajemen yang terjadi di Indonesia

Gambar 1. memperlihatkan kondisi pengembangan dan pengajaran ilmu manajemen yang terjadi di Indonesia. Praktek-praktek manajemen yang dilakukan oleh para pengelola organisasi di Indonesia terjadi dikarenakan pengelola tersebut telah selesai menjalankan pendidikan di bidang manajemen atau mereka belajar langsung dari praktek-praktek manajemen Barat seperti yang dikemukakan oleh Tanoto (1992) di atas. Sedangkan pengajaran pendidikan manajemen dilakukan mengacu kepada teori-teori dan praktek-praktek manajemen yang terjadi di negara Barat. Kondisi ini berbeda dengan kondisi yang seharusnya terjadi, seperti terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2 menunjukkan hubungan antara dunia bisnis dengan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan manajemen. Pada gambar tersebut terlihat bahwa ilmu manajemen dapat dikembangkan oleh para pengajar dari hasil-hasil penelitian mengenai praktek-praktek manajemen yang diselenggarakan di Indonesia.



Gambar 2: Proses pengembangan ilmu manajemen yang seharusnya terjadi di Indonesia

Pendidikan manajemen di Indonesia terbagi kedalam tiga jenis, yaitu secara formal, non-formal, dan informal. Umumnya pendidikan manajemen ditingkat perguruan tinggi diselenggarakan dalam bentuk program-program untuk meningkatkan kemampuan dibidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui program pengajaran yang sistematis. Keterampilan peningkatannya memerlukan latihan yang sesuai dan pembekalan pengetahuan dasar yang mendukung peningkatan maupun penerapan keterampilan yang bersangkutan. Sedangkan sikap dapat dibina melalui gabungan pemberian pelajaran, tauladan, dan motivasi / insentif (Wardhana, 1993: 9).

#### **IV. Pembahasan**

Mengacu kepada praktek-praktek manajemen yang diungkapkan oleh beberapa praktisi dan peneliti di atas (Tanoto, 1992; Iqbal, 1992; Sudarjanto, 1992; Harun, 1992; Batubara, 1992; dan Pfeffer dan Sutton, 2000; Tim Peneliti STIEB, 1997), terlihat bahwa menggunakan ilmu manajemen dalam praktek tidak semudah mempelajarinya, atau dapat dikatakan ilmu manajemen yang dipelajari secara formal pada perguruan tinggi di Indonesia tidak dapat diterapkan secara sempurna dalam praktek, terutama karena ilmu pengetahuan tersebut berasal dari masyarakat yang budayanya berbeda. Misalnya kondisi yang diungkapkan oleh Tanoto (1992), Iqbal (1992), maupun Sudarjanto (1992). Tanoto (1992) mengungkapkan bahwa mengelola organisasi yang sudah modern sekalipun tidak dapat lepas dari faktor-faktor budaya lokal. Iqbal (1992) mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi khusus untuk mengelola koperasi di Indonesia, dan sumberdaya manusia yang terampil yang mampu mengelola keuangan koperasi secara baik tidak tersedia dalam jumlah yang memadai. Sudarjanto (1992) mengungkapkan peran pemerintah dalam BUMN yang begitu kuat sehingga membatasi kebebasan pengelola BUMN di Indonesia untuk membuat kebijakan-kebijakan yang strategis. Sedangkan tim peneliti STIEB (1997a, 1997b, 1997c, 1997d) mengungkapkan bahwa penggunaan materi-materi kuliah bidang manajemen pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan operasional oleh beberapa manajer perusahaan manufaktur dan jasa tidak begitu sering.

Pfeffer dan Sutton (2000: 24) selanjutnya mengungkapkan bahwa kesenjangan antara teori dan praktek manajemen dalam pengelolaan suatu organisasi akan berkurang jika para pengelola organisasi memahami prinsip atau teori manajemen melalui praktek manajemen itu sendiri, artinya memahami sesuatu melalui bekerja (*knowing by doing*). Pendapat Pfeffer dan Sutton (2000: 24) tersebut memberikan gambaran bahwa dalam mempelajari manajemen tidak bisa terlepas dari kondisi budaya yang terdapat dalam masyarakat atau organisasi yang bersangkutan. Hal ini memberikan konsekuensi kepada para tenaga pendidik di perguruan tinggi-perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan manajemen di Indonesia untuk menggali dan mengajarkan teori atau konsep ilmu manajemen sesuai dengan kondisi organisasi di Indonesia, seperti terlihat pada Gambar 1. Padahal teori-teori yang diajarkan pada sekolah-sekolah manajemen di Indonesia adalah teori-teori barat yang berkembang berdasarkan praktek-praktek pengelolaan organisasi di Barat, seperti terlihat pada Gambar 2. Secara sederhana kondisi tersebut terjadi mungkin dikarenakan perguruan tinggi-perguruan tinggi di Indonesia tidak memiliki hubungan yang cukup erat dengan dunia Industri, sehingga antara “pemegang teori manajemen” dengan “praktisi ilmu manajemen” tidak dapat “bertukar pikiran” dengan baik. Ilmu manajemen yang diajarkan kepada para siswa di Asia, termasuk Indonesia adalah ilmu manajemen yang diambil secara penuh dan langsung dari praktek-praktek pengelolaan organisasi di negara-negara Barat (Wardhana, 1993; Chow, 1995).

Untuk memecahkan permasalahan tersebut perguruan tinggi-perguruan tinggi di Indonesia dapat memberikan kontribusi melalui pendesainan kurikulum, terutama

kurikulum mata kuliah-mata kuliah dibidang manajemen dengan dasar hasil-hasil penelitian yang dilakukan para peneliti di Indonesia. Porter dan McKibbin, yang dikutip oleh Chow (1995) mengungkapkan bahwa pendidikan manajemen dewasa ini membutuhkan perencanaan yang sistematis dan berjangka panjang. Terutama dalam bidang-bidang:

1. kurikulum yang luas dan teknik-teknik pedagogi untuk memperluas bidang (*scope*) minat mahasiswa-mahasiswa sekolah bisnis
2. perhatian yang lebih luas terhadap lingkungan eksternal bisnis dan manajemen (misalnya perhatian terhadap hubungan pemerintahan, kecenderungan-kecenderungan kemasyarakatan, iklim hukum dan pengembangan internasional)
3. pertimbangan-pertimbangan serius dan intensif terhadap dimensi-dimensi internasional oleh pendidikan bisnis
4. memahami bahwa masyarakat semakin dipacu oleh jasa dan informasi
5. integrasi kurikulum lintas bidang fungsional
6. pendidikan tambahan dalam keahlian komunikasi dan interpersonal

Saran yang dikemukakan oleh Porter dan McKibbin tersebut sangat tepat untuk menanggulangi kondisi kesenjangan antara teori dan praktek manajemen di Indonesia, dan sejalan dengan pendapat Chow (1995) yang menyatakan bahwa pengembangan teori atau praktek manajemen hendaknya berakar dari budaya bangsa sendiri. Penulis melihat bahwa untuk merelisasikan hal tersebut, para penyelenggara pendidikan perlu memperkuat kebijakan-kebijakan dalam hal:

1. kerjasama yang lebih erat dengan dunia bisnis, sehingga teori-teori yang digunakan dalam pengajaran-pengajaran di sekolah-sekolah bisnis atau manajemen mempunyai kadar praktis yang lebih tinggi.
2. Insentif atau penghargaan yang relatif tinggi untuk penelitian yang dilakukan oleh dosen atau staf pengajar
3. Mengirimkan tenaga-tenaga pengajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga dapat melakukan penelitian secara mandiri
4. Menyelenggarakan laboratorium bisnis atau program magang bagi siswa-siswa perguruan tinggi yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam *keampilan* dan *sikap* manajemen, bukan hanya pengetahuan manajemen saja
5. Menyelenggarakan pendidikan-pendidikan non-formal sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, terutama bagi pelaku bisnis yang tidak sempat memperoleh pendidikan manajemen secara formal.
6. Perbaiki sarana-sarana pendidikan, seperti missalkan perpustakaan. Perpustakaan elektronik, yang menjangkau berbagai penelitian secara luas dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian mandiri.

Hal lain yang dapat dikemukakan disini adalah masalah berbeda yang dihadapi oleh beberapa praktisi di atas (Tanoto, 1992; Iqbal, 1992; dan Sudarjanto, 1992). Perbedaan tersebut memberikan gambaran bahwa pada bidang yang berbeda (swasta, koperasi, dan BUMN), menghendaki cara pengelolaan yang berbeda pula. Berdasarkan hal tersebut penulis menganggap perlu untuk memikirkan pengembangan pengajaran manajemen berdasarkan bidang-bidang usaha tertentu.

Misalnya mengembangkan pengajaran manajemen jasa, manajemen BUMN, manajemen koperasi, manajemen manufaktur, dan manajemen pendidikan. Sehingga pendidikan manajemen diselenggarakan setingkat fakultas yang berisi jurusan manajemen yang sesuai dengan sektor usaha di Indonesia. Misalnya jurusan manajemen pendidikan, manajemen jasa, manajemen BUMN, manajemen koperasi, dan manajemen manufaktur.

## **V. Kesimpulan**

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kajian di atas adalah:

1. Di Indonesia masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktek manajemen
2. Kesenjangan tersebut diakibatkan oleh sistem pengajaran manajemen yang mengajarkan teori-teori manajemen berdasarkan buku-buku teks dari negara-negara Barat
3. Untuk menanggulangi kesenjangan tersebut perlu dikembangkan teori-teori atau konsep-konsep manajemen yang berasal dari praktek-praktek manajemen di Indonesia
4. Untuk menggali teori-teori manajemen yang berasal dari praktek-praktek manajemen di Indonesia tersebut, pendidikan tinggi penyelenggara pengajaran manajemen dan para pengajar manajemen di Indonesia hendaknya melakukan penelitian-penelitian yang lebih intensif
5. Para pemberi materi pengajaran manajemen perlu dilatih atau disekolahkan kembali untuk menjadi para peneliti yang mandiri

## UCAPAN TERIMA KASIH:

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepa:

1. pertama-tama tentu saja kepada Yang kedua orang tua kami Almarhum dan Almarhumah H.Syahbudin Datuk Kayo dan Hj.Dasimar yang tentu saja berkat didikan dan cinta kasih mereka kami dapat berdiri disini, yang kedua
2. Istri dan anak-anak kami Fenilia binti Jalinus, Ali Yaumil Akbar Jihad Ganef., S.Sd., Zahra Alya Putri Ganef, dan Muhammad Thareq Fatih Ramadhani Ganef.,yang banyak mendukung penyelesaian-penyelesaian pekerjaan
3. Menantu kami Fathia Nurqolbiyati.,S.Ars dan kedua orang tua Ir.Asep Kusmanurdin dan Ibu Rielta S.T.
4. Kakanda Syahrial St Rajo Lelo SE. beserta Uni Rostuti.,S.Pd, Kakanda Dastriwati,BA. dan Letkol (purn) Drs.Ifrizal, Adinda Agustino dan Isra Murni, dan Adinda Aries Afrizal, SE.,M.Si. dan Vinny Yugo.,S.P.,M.Si
5. Bapa dan Ibu Prof.Dr.Hasan Basri
6. Rekan-rekan “seperjuangan” dalam meraih ilmu pengetahuan: Prof.Dr.Sabrina Oktorina Sihombing, SE.,M.Bus.; Prof.Ahmad Hidayat, SE.,M.Com., Ph.D
7. Rekan-rekan civitas academica Universitas Widyatama
8. Dan rekan-rekan dan kerabat semuanya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini sehingga kami dapat meraih jenjang jabatan akademik guru besar di bidang Manajemen. Mohon maaf jika ada kata, kalimat, atau perilaku yang kurang berkenan....

Demikian yang dapat kami sampaikan...terima kasih atas perhatiannya...

Billahittaufik wal hidayah...Wassalamualaikum Wr Wb.

### Daftar Pustaka

- Batubara, Cosmas (1992), "Praktik Manajemen Publik: Kiat Manajemen di Sektor Pemerintah," dalam B.N. Marbun (penyunting), *Pusparagam Manajemen Indonesia & Bisnis Cina di Asia Tenggara*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, h.49-57
- Chow, Irene Han-Siu (1995), "Management education in Hong Kong: needs and challenges," *International Journal of Educational Management*, Vol.9, No.5, pp.10-15
- Drucker, Peter F. (1988), *Inovasi dan kewiraswastaan: praktek dan dasar-dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Gibson, James L., John M.Ivanchevich, James H. Donnelly, Jr.(1988), *Organisasi dan Manajemen : Perilaku Struktur Proses*, Erlangga, Jakarta.
- Idrus, Nirwan (1999), "Towards quality higher education in Indonesia," *Quality Assurance in Education*, Vol.7, No.3, pp.134-140
- Iqbal, Mohammad (1992), "Praktik Manajemen Koperasi: Manajemen Koperasi di Indonesia," dalam B.N. Marbun (penyunting), *Pusparagam Manajemen Indonesia & Bisnis Cina di Asia Tenggara*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, h.10-20
- Kast, Fremont E., and James E. Rosenzweig (1973), *Contingency Views of Organization and Management*, Science Research Associates, INC., Chicago.
- Koontz, Harold dan Heinz Weihrich (1993), *Management, a global perspective*, Mc.Graw Hill, New York.
- Mc. Leod, Jr., Raymond (1986), *Management Information System*, Science Research Association, Chicago.
- Pfeffer, Jeffrey, dan Robert I. Sutton (2000), *The Knowing -Dong Gap: How Smart Companies Turn Knowledge into Action*, Harvard Business School Press, Boston, Massachusetts
- S.O. Sihombing., **Zulganef** 2006. "**Teori Pemasaran : Menuju ke Teori Umum Pemasaran**" *DeRema Jurnal Manajemen*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Harapan Jakarta, Vol 1 No. 2, Mei 2006, ISSN : 1907-0853.
- Stoner, James A. F. (1995), *Management*, Prentice Hall, International edition, New Jersey.
- Sudarijanto, Cacuk (1992), "Praktik Manajemen BUMN: Penerapan Manajemen BUMN di Postel," dalam B.N. Marbun (penyunting), *Pusparagam Manajemen Indonesia & Bisnis Cina di Asia Tenggara*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, h.21-28

- Tanoto, Sukanto (1992), "Praktik Manajemen Perusahaan Swasta: Akuisisi Manajemen, Pengalaman Seorang Pengusaha," dalam B.N. Marbun (penyunting), *Pusparagam Manajemen Indonesia & Bisnis Cina di Asia Tenggara*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
- Tengblad, Stefan (2012) *The Work of Managers: Towards a Practice Theory of Management*, Oxford University Press, ISBN: 978-0-19-963972-4
- Terry, Geroge R., Stephen G. Franklin (1982), *Principles of Management*, Richard D. Irwin, INC, Homewood, Illinois.
- Tim peneliti jurusan manajemen STIEB (1997a), "Identifikasi Frekuensi Penerapan Materi Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia pada dunia Praktik menurut pandangan Praktisi," *Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung*, Bandung
- Tim peneliti jurusan manajemen STIEB (1997b), "Identifikasi Frekuensi Penerapan Materi Mata Kuliah Manajemen Pemasaran pada dunia Praktik menurut pandangan Praktisi," *Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung*, Bandung
- Tim peneliti jurusan manajemen STIEB (1997c), "Identifikasi Frekuensi Penerapan Materi Mata Kuliah Manajemen Operasional pada dunia Praktik menurut pandangan Praktisi," *Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung*, Bandung
- Tim peneliti jurusan manajemen STIEB (1997d), "Identifikasi Frekuensi Penerapan Materi Mata Kuliah Manajemen Keuangan pada dunia Praktik menurut pandangan Praktisi," *Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung*, Bandung
- Wardhana, Gunawan A. (1993), "Pendidikan Manajemen di Indonesia: Retrospek dan Prospek," dalam Teddy Pawitra (penyunting), *Manajemen di Indonesia : Beberapa Issue Kontemporer*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.